

PENGUNAAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENGUATKAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV SEKOLAH DASAR

Irena Lisfi Irmareta

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(irena.19186@mhs.unesa.ac.id)

Heru subrata

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(herusubrata@uneasa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan video animasi untuk menguatkan literasi budaya dan kewarganegaraan kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode mixed method. Hasil observasi yang didapatkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami menggunakan video animasi dibandingkan dengan buku pembelajaran. Hasil penelitian ini yakni penskoran hasil uji validasi oleh ahli media dan ahli materi dalam bentuk presentase. Hasil yang didapat dari uji validasi media yakni ... sedangkan hasil uji materi sebesar 94,55%. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 26 peserta didik pada kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan 24 peserta didik pada kelas IV-B sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian dari uji t untuk posttest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen didapatkan $t_{hitung} = 2,842$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,684$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan hasil kemampuan literasi peserta didik antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen atau dengan kata lain kegiatan literasi membaca buku pembelajaran dengan kegiatan literasi menonton video animasi akan menghasilkan kemampuan berliterasi yang berbeda. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penyebaran angket yang disebarkan di akhir proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan jumlah 24 peserta didik yang telah menggunakan video animasi memperoleh hasil presentase sebesar 98,92% dengan itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi mudah dipahami oleh peserta didik.

Kata kunci : video animasi, penguatan literasi, literasi budaya dan kewarganegaraan.

Abstract

This study aims to describe the use of animated videos to strengthen cultural literacy and citizenship for grade IV elementary schools. This study uses a mixed method method. The observation results found that it was easier for students to understand using animated videos compared to learning books. The results of this study are the scoring of the validation test results by media experts and material experts in the form of percentages. The results obtained from the media validation test were ... while the material test results were 94.55%. The samples used in this study were 26 students in class IV-A as the control class and 24 students in class IV-B as the experimental class. The results of the research from the t test for the posttest between the control class and the experimental class obtained = 2.842 greater than = 1.684 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), so it can be concluded that that is rejected and accepted, which means there are differences in the results of students' literacy abilities between the control group and the experimental group or in other words literacy activities reading learning books with literacy activities watching animated videos will produce different literacy skills. This was reinforced by the distribution of questionnaires which were distributed at the end of the learning process in the experimental class with a total of 24 students who had used video animation to obtain a percentage of 98.92%, so it could be concluded that the use of animated videos was easy for students to understand.

Keywords: animated video, cultural literacy and citizenship.

Pendahuluan

Sebagai bagian dari dunia, Indonesia turut serta dalam kancah kemajuan dan perubahan global, sehingga kemampuan untuk beradaptasi, menerima, dan bertindak secara bijaksana terhadap keragaman mutlak penting untuk membentuk literasi di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya memperoleh dan menerima pengetahuan dan keterampilan literasi di sekolah saja, namun juga dapat mereka peroleh dari lingkungan masyarakat dan keluarga.

Setiap daerah di Indonesia memiliki suku, kesenian, agama, adat istiadat, dan kearifan local yang berbeda – beda, sehingga harus berhati – hati dalam mengikuti trend perubahan abad 21 (Nudiati, 2020). Hal tersebut dinyatakan oleh (Maimun et al., 2020) bahwa dengan masuknya budaya asing ke Indonesia sebagai hasil dari kerjasama yang dibangun, bahkan berdampak negatif terhadap budaya asli Indonesia dan hilangnya jati diri bangsa, maka peserta didik tidak mengenal budaya sukunya sendiri dan cenderung mengidolakan budaya asing seperti budaya Barat dan budaya Korea.

Hal ini salah satunya karena ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman pada peserta didik, khususnya hak dan kewajiban peserta didik sebagai warga negara, seperti yang sudah dijelaskan dalam Pasal 28 I ayat 3 UUD 1945 yang menjelaskan bahwa salah satu hak bagi masyarakat Indonesia adalah mengembangkan atau melestarikan identitas budaya dan masyarakat tradisional (Yusuf et al., 2019). Sementara itu kemampuan anak Indonesia terutama bagi generasi penerus bangsa terhadap pemahaman keberagaman dan tanggung jawab warga negara pada aspek – aspek kebangsaan merupakan salah satu tuntutan bagi bangsa Indonesia untuk mampu mengembangkan dan menguasai budaya dan kewarganegaraan sebagai prasyarat kecakapan hidup abad 21 melalui literasi (Nudiati, 2020)

Dengan demikian, literasi budaya dan kewarganegaraan memiliki peranan penting untuk semua peserta didik sebagai prasyarat penumbuhan perasaan tanggung jawab dan toleransi terdapat orang lain serta cinta tanah air (Helaluddin, 2018). Namun realitanya di kehidupan nyata menunjukkan bahwa minat baca masih sangat rendah. Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah hal yang penting untuk dikuasai di abad ini karena keanekaragaman bangsa, Bahasa, adat istiadat mulai terganggu sebab gangguan yang dilakukan orang ataupun kelompok orang yang tidak menghendaki adanya perbedaan dan ingin membuka kekayaan budaya bangsa ini (Ramdani et al., 2019).

Literasi berhubungan dengan kemampuan manusia dalam menulis, membaca, berbincang, dan

mengolah informasi yang didapat guna memecahkan masalah yang ada pada kehidupan sehari – hari (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Besarnya bangsa yang terlihat dari masyarakat yang beradab, dengan perbedaan yang tinggi dan keaktifan dalam memajukan masyarakat internasional. Melaksanakan kegiatan literasi dalam pembelajaran bukanlah sebatas persoalan pemahaman bahwa negara dapat memberantas buta huruf, tapi yang lebih penting adalah memastikan warganya mempunyai kecakapan hidup yang disaingkan dengan negara lainnya dan membuat kesejahteraan dunia. Literasi juga dapat diartikan sebagai literasi teknik, politik, berpikiran kritis, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan.

Literasi budaya dapat dipandang sebagai suatu kemampuan untuk memahami budaya Indonesia sebagai identitas nasional dan bertindak sesuai dengan itu. Di sisi lain, diartikan sebagai kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban warga negara. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan kemampuan personal dan masyarakat untuk bertindak atas lingkungan social yang dimiliki sebagai wujud bagian dari budaya dan negara (Ahsani & Azizah, 2021). Kemampuan mengenali keberagaman bangsa dan tanggung jawab selaku masyarakat merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap peserta didik di era modernisasi ini. Sehingga literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah sangat penting karena selain melindungi dan mengembangkan budaya nasional maupun local, juga membentuk individualitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat agar tetap mencintai dan melestarikan budaya (Sari & Supriyadi, 2021).

Di era industry 4.0, literasi budaya dan kewarganegaraan sangat penting bagi generasi millennial yang kurang tertarik dengan budaya dan tradisi karena kurangnya pemahaman, pengetahuan, serta memori budaya dan kewarganegaraan. Oleh karena itu, literasi membutuhkan ketangkasan individu, focus pada kemampuan pemikiran logis, dan mengembangkan sikap kritis dan inovatif terhadap fakta kehidupan (Yusuf et al., 2019)

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan dapat membantu peserta didik MI untuk berkembang secara positif di tengah pandemic Covid-19. Peserta didik lebih peka terhadap lingkungan dengan menerapkan nilai – nilai seperti cinta tanah air, peduli terhadap orang lain, berbuat baik dan hormat satu sama lain yang merupakan ciri khas budaya Indonesia. (Ahsani & Azizah, 2021). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan telah dilaksanakan namun belum maksimal, karena tenaga pendidik tidak memahami substansi dan isi literasi budaya dan

kewarganegaraan, tenaga pendidik menganggap bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan tidak terlalu penting, peserta didik tidak memahami budaya dan kewarganegaraan di lingkungan mereka, serta peserta didik tidak memiliki kepekaan, toleransi dan kolaborasi (Safitri & Ramadan, 2022; Yusuf et al., 2020). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan yang diterapkan pada generasi millennial lebih selektif dalam menerima dan mengolah informasi yang mereka peroleh (Pratiwi & Asyarotin, 2019).

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan tersebut meliputi, focus kajian, subjek penelitian, dll. Sedangkan persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama - sama membahas literasi budaya dan kewarganegaraan di Sekolah. Namun demikian, belum terdapat peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai penggunaan media berupa video animasi untuk menguatkan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar. Oleh karena itu penggunaan video animasi untuk menguatkan literasi menjadi pilihan peneliti.

Video animasi lebih menarik digunakan untuk meningkatkan pembelajaran jika dikemas dalam video animasi, mengingat penontonnya adalah anak Sekolah Dasar yang secara alami tertarik dengan hal – hal baru yang mereka temui, dengan itu pembelajaran melalui video animasi lebih berhasil karena dapat menembus dua sensor indra manusia yaitu mata dan telinga (Ariani et al., 2021). Hal itu dibuktikan oleh penelitian (Pendidikan et al., 2020) 75% pengalaman belajar seseorang diperoleh melalui indera penglihatan (mata), 13% melalui indera pendengaran (telinga) dan sisanya melalui indera lainnya. Keistimewaan dalam video animasi ini adalah bentuknya yang menarik dan sifatnya yang informatif, yang menarik dalam hal ini adalah media animasi memiliki tampilan yang indah baik dalam format tulisan, warna maupun gambar, sedangkan yang bersifat informatif adalah

karena isi video yang berupa informasi maupun pengetahuan baru bagi peserta didik (Awalia et al., 2019).

Kebaruan penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya adalah bagaimana penggunaan video animasi dalam menguatkan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan video animasi untuk menguatkan literasi budaya dan kewarganegaraan di Sekolah Dasar, dan focus peneliti adalah video animasi untuk menguatkan literasi budaya dan kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Dengan adanya media video animasi ini, dapat membantu proses literasi yang mana dapat menguatkan literasi budaya dan kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

Hal ini didukung dengan bibliometric yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan software *Publish or Perish* yang didalamnya terdapat Google Scholar kemudian melakukan penelusuran dengan beberapa kata kunci yakni media video animasi, literasi budaya dan kewarganegaraan, dan sekolah dasar. sebanyak 1000 jurnal dengan kurun waktu 2018 hingga 2023. Selanjutnya melakukan analisis data menggunakan software *VOSviewer* dengan data yang diperoleh melalui software *Publish or Perish* menunjukkan bahwa media dalam kegiatan berliterasi di sekolah dasar masih jarang diteliti oleh peneliti terdahulu. Analisis tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1 Analisis VOSviewer



Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dilakukannya penelitian di SDN Kutisari I – 268 Surabaya dengan judul “Penggunaan Video Animasi untuk Menguatkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. Menurut Satori & Komaria (2012) menyatakan bahwa metode penelitian yang menggabungkan / mengkombinasikan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama – sama dalam satu kegiatan penelitian, diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Peneliti memilih *Purposive sampling*, sampel dipilih dengan sengaja karena kualitas yang dimiliki oleh peserta sampel. Peneliti memilih *purposive sampling* untuk mendapatkan data yang berkualitas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, menyebarkan kuesioner, dokumentasi, posttest. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati proses kegiatan literasi dalam pembelajaran; Kuesioner dalam penelitian ini berupa respon peserta didik terhadap media pada kelas eksperimen, lembar validasi media dan materi yang dinilai oleh ahli media dan ahli materi. Hasil rata – rata yang diperoleh dari perhitungan skor yang didapat dari

kuesioner, kemudian dikategorikan kedalam kategori tertentu.; posttest digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik.

Teknik dari analisis data pada penelitian sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi selama proses kegiatan literasi dalam pembelajaran. Teknik analisis kuantitatif berupa penskoran hasil validasi media dan materi dalam bentuk presentase, kemudian uji coba posttest dengan uji validasi, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas serta uji t posttest dengan bantuan SPSS versi 29

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Valdasi Media

Suatu media dikatakan layak digunakan jika melalui uji kelayakan. Layak tidaknya suatu media tergantung dari hasil uji yang di dapat. Uji kelayakan (validasi) memiliki beberapa aspek penilaian yang harus dipenuhi media pembelajaran. Sebelum diujikan kelayakan, media pembelajaran harus melalui proses validasi. Validasi dilakukan oleh para ahli di bidangnya, yaitu ahli media, dan ahli materi. Validator tersebut diharapkan mampu memberi saran/masukan yang dapat digunakan sebagai peningkat kualitas media pembelajaran yang dikembangkan.

Penilaian materi dilakukan oleh Drs. Hendratno, M.Hum dan penilaian media dilakukan oleh bapak Drs. Prayitno, M.Si Aspek validasi materi yang dinilai meliputi aspek materi dan aspek Bahasa. Aspek validasi media pembelajaran yang dinili meliputi tampilan media, tulisan, suara, dan Bahasa. Hasil validasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. 1 Hasil Validasi Materi oleh Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Frekuensi Skor
1.	Materi	32
2.	Bahasa	20
Total		52
Skor maksimal		55
Presentase% = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		94,55%

Tabel 4.1. 2 Hasil Validasi Media oleh Ahli media

1.	Tampilan Media	25
2.	Tulisan	12
3.	Suara	9
4.	Bahasa	4
Total		48
Skor maksimal		55
Presentase% = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		87,27

Presentase rata – rata dari data yang diperoleh dari perhitungan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi menunjukkan pencapaian hingga 94,55%. Untuk presentaserata – rata dari data yang diperoleh dari perhitungan hasil validasi ahli media menunjukkan pencapaian hingga 87,27%. Hal ini menyatakan bahwa media pembelajaran video animasi “layak” digunakan sesuai dengan konversi tigtat pencapaian yaitu sangat valid.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

a.Pelaksanaan Kelas Kontrol

Penelitian dilaksanakan di SDN Kutisari I – 268 Surabaya yang terletak di Jl. Kutisari selatan No.22, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya Jawa Timur 60291. Kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari yakni pada tanggal 21 dan 22 Juni 2023. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pentenaga pendidixsan ijin ke sekolah dengan menemui Bapak kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi dan penelitian di sekolah. Kemudian peneliti mendapatkan informasi mengenai jadwal akademik sekolah dan pembelajaran di kelas. Setelah selesai peneliti melakukan sesi dokumentasi dengan bapak kepala sekolah. kemudian peneliti melakukan studi dokumentasi ke ruang tata usaha untuk mendapatkan data–data informasi mengenai sekolah.

Senin, 21 Juni 2023, peneliti melakukan penelitian di kelas kontrol yakni kelas IV–A yang berjumlah 26 peserta didik. Peneliti dipersilahkan untuk melakukan penelitian secara langsung oleh tenaga pendidik kelas IV–A. Penulis memperoleh data peserta didik dalam proses pembelajaran dengan melakukan pengamatan yang dilakukan oleh ibu Umi. Hasil pengamatan yang dilakukan pada kelas kontrol dinyatakan dalam bentuk persentase. Adapun hasil pengamatan disajikan dalam Tabel 4.2.1. Pada kelas IV-A tidak diberikan perlakuan yakni melakukan pembelajaran dengan menggunakan media berupa buku pegangan tenaga pendidik ataupun peserta didik Bahasa Indonesia dengan penulis Eva Y. Nukman dan C. Erni Setyowati yang diterbitkan tahun 2021 oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk). Peneliti melaksanakan pembelajaran pada bab VII Asal–usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan

Budaya.

Pembelajaran dimulai dari membuka kelas dengan salam, menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar, berdoa, menyanyikan lagu nasional dan melafalkan profil pelajar Pancasila, melakukan presensi, memberi motivasi seperti “Siapa yang hobinya membaca?; Apa saja yang bisa kalian dapatkan dengan membaca?; Apa kalian tahu apa itu kosakata dan konjungsi?” kemudian memberikan motivasi dan informasi mengenai materi yang akan diajarkan, membacakan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti terbagi menjadi 5 sintaks.

Sintaks pertama, orientasi peserta didik pada masalah dimana peserta didik diberikan penjelasan mengenai kosakata dan konjungsi antar kalimat. Setelah itu terdapat kegiatan literasi budaya dimana kegiatan literasi dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pra- baca, saat baca, dan pasca baca. Pada kegiatan pra baca peserta didik diberikan aba-aba oleh tenaga pendidik untuk mengeluarkan buku Bahasa Indonesia dan membukanya pada bab 7 halaman 172 yang memuat teks “Batik Besurek”. Kegiatan kedua yakni saat membaca peserta didik diminta untuk membaca teks yang berjudul “Batik Besurek” dan pada kegiatan pasca baca peserta didik diminta untuk menyampaikan informasi penting yang didapat setelah membaca teks tersebut secara lisan dan bergantian. Selanjutnya peserta didik diberi penjelasan tentang penugasan yang akan dilakukan peserta didik.

Sintaks kedua yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk kegiatan kelompok. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok yang berisikan 4-5 kelompok, kemudian setiap kelompok diberi LKPD oleh tenaga pendidik, dan peserta didik diberikan penjelasan mengenai petunjuk pengerjaan LKPD. Sintaks tiga yaitu membimbing penyelidikan kelompok mencari kosa kata sesuai materi bacaan tentang batik besurek, mencari kosa kata beserta maknanya sesuai materi bacaan, dan mencari kosa kata makna, dan contoh kalimat sesuai materi bacaan. Pada kegiatan penyelidikan ini, setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam setiap latihan, peserta didik dapat menanyakan pada tenaga pendidik. Sintaks keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil LKPD. Setelah selesai mengerjakan LKPD, setiap kelompok bergantian menyajikan hasil LKPD ke depan kelas, dan kelompok yang belum maju jika

hasil dari LKPDnya terdapat perbedaan, maka kelompok tersebut bisa mengutarakan perbedaannya. Sintaks kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah setiap kelompok selesai maju kedepan, tenaga pendidik dan peserta didik melakukan diskusi. Tenaga pendidik dapat memberikan tambahan atau penguatan jika dirasa perlu.

Pada kegiatan penutup tenaga pendidik menunjuk peserta didik untuk menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan postes, setelah itu dilakukan refleksi dengan cara peserta didik diberikan pertanyaan misalnya “bagaimana kesan dan pesan kalian pada pembelajaran hari ini?”. Tenaga pendidik memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas dalam pertemuan selanjutnya, memberikan pesan moral kepada peserta didik, menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Dan tenaga pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Selama pembelajaran yang dilakukan peneliti, dilakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh tenaga pendidik dan hasil pengamatan disajikan pada Tabel 4.2.1.

Tabel 4.2. 1 Lembar Pengamatan Kelas Kontrol

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	5
Pendahuluan						
1.	Peserta didik memperhatikan tenaga pendidik membuka pembelajaran					√
2.	Peserta didik mendengarkan					√
3.	Peserta didik menjawab apersepsi yang diajukan tenaga pendidik					√
4.	Peserta didik menanggapi motivasi yang disampaikan oleh tenaga pendidik					√

Kegiatan Inti						
5.	Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari					√
6.	Peserta didik diarahkan untuk membaca buku dan membaca teks yang ada di dalam buku					
7.	Peserta didik diarahkan untuk duduk berdasarkan kelompok					√
8.	Peserta didik menjawab LKPD					

9.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok					
----	---	--	--	--	--	--

Kegiatan Penutup

10.	Salah satu peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari					√
11.	Peserta didik mengerjakan postes					√
12.	Peserta didik mendengarkan informasi tentang materi padapertemuan berikutnya					

Suasana Kelas

13.	Antusias peserta didik					
14.	Perhatian peserta didik					
15.	Kerjasama dalam					

kelompok					
Jumlah Keseluruhan	64				
Persentase (%)	84,00				

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, didapatkan hasil keterlaksanaan pembelajaran sebesar 84,00%. Dari hasil pengamatan literasi pada saat proses pembelajaran menggunakan buku pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam membaca tanpa menggunakan media tergolong ke dalam kategori baik.

b. Pelaksanaan Kelas Eksperimen

Pada hari jum`at tanggal 23 juni 2023 peneliti melakukan penelitian kedua yakni kelas eksperimen dimana pembelajarannya diberi perlakuan dengan menayangkan media video animasi melalui youtube. Penelitian di kelas eksperimen ini dilaksanakan di kelas IV-B yang berjumlah 24 peserta didik Pembelajaran dimulai dari membuka kelas dengan salam, menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar, berdoa, menyanyikan lagu nasional dan melafalkan profil pelajar Pancasila, melakukan presensi, memberi motivasi seperti “Siapa yang hobinya membaca?; Apa saja yang bisa kalian dapatkan dengan membaca?; Apa kalian tahu apa itu kosakata dan konjungsi?” kemudian memberikan motivasi dan informasi mengenai materi yang akan diajarkan, membacakan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti terbagi menjadi 5 sintaks.

Sintaks pertama yaitu orintasi peserta didik pada masalah kegiatan literasi budaya. Kegiatan pertama peserta didik mengamati tayangan video animasi yang telah disiapkan oleh peserta didik melalui lcd proyektor. Peserta didik menyimak dengan cermat teks yang disajikan di dalam video. Peserta didik diminta untuk menyampaikan informasi penting yang didapatkan setelah menonton video secara bergantian dengan mengangkat tangan. Tenaga pendidik mempertegas tentang kosakata dan konjungsi. Selanjutnya peserta didik diberi penjelasan tentang penugasan yang akan dilakukan oleh peserta didik.

Sintaks kedua yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk kegiatan kelompok. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok yang berisikan 4–5 kelompok, kemudian setiap

kelompok diberi LKPD oleh tenaga pendidik, dan peserta didik diberikan penjelasan mengenai petunjuk pengerjaan LKPD. Sintaks tiga yaitu membimbing penyelidikan kelompok mencari kosa kata tentang batik besurek, mencari kosa kata beserta maknanya dan mencari kosa kata makna beserta contoh kalimat Pada kegiatan penyelidikan ini, setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam setiap latihan, peserta didik dapat menanyakan pada tenaga pendidik. Sintaks keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil LKPD.

Setelah selesai mengerjakan LKPD, setiap kelompok bergantian menyajikan hasil LKPD ke depan kelas, dan kelompok yang belum maju jika hasil dari LKPDnya terdapat perbedaan, maka kelompok tersebut bisa mengutarakan perbedaannya. Sintaks kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah setiap kelompok selesai maju kedepan, tenaga pendidik dan peserta didik melakukan diskusi. Tenaga pendidik dapat memberikan tambahan atau penguatan jika dirasa perlu

Pada kegiatan penutup tenaga pendidik menunjuk peserta didik untuk menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan postes, setelah itu peserta didik diberikan pertanyaan misalnya “bagaimana kesan dan pesan kalian pada pembelajaran hari ini?”. Tenaga pendidik memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas dalam pertemuan selanjutnya, memberikan pesan moral kepada peserta didik, menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Dan tenaga pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Selama pembelajaran yang dilakukan peneliti, dilakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh tenaga pendidik dan hasil pengamatan disajikan pada Tabel 4.2.2.

Tabel 4.2. 2 Lembar Pengamatan Kelas Eksperimen

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	5
Pendahuluan						
1.	Peserta didik memperhatikan tenaga pendidik membuka pembelajaran					√
2.	Peserta didik mendengarkan					√
3.	Peserta didik menjawab apersepsi yang diajukan tenaga pendidik					√
4.	Peserta didik menanggapi motivasi yang disampaikan oleh tenaga pendidik					√
Kegiatan Inti						
5.	Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari					√
6.	Peserta didik diarahkan untuk focus mendengarkan, menyimak teks yang ada pada layar proyektor					√

7.	Peserta didik diarahkan untuk duduk berdasarkan kelompok					√
8.	Peserta didik menjawab LKPD					√
9.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok					√
Kegiatan Penutup						
10.	Salah satu peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari					√
11.	Peserta didik mengerjakan postes					√
12.	Peserta didik mendengarkan informasi tentang materi padapertemuan berikutnya					√
Suasana Kelas						
13.	Antusias peserta didik					√
14.	Perhatian peserta didik					√
15.	Kerjasama dalam kelompok					√
Jumlah Keseluruhan		71				
Persentase (%)		94,67				
Suasana Kelas						
13.	Kerjasama dalam kelompok					√
Jumlah Keseluruhan		71				
Persentase (%)		94,67				

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, didapatkan hasil pengamat sebesar 94,67%. Dari hasil pengamatan literasi pada saat proses pembelajaran menggunakan media video animasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam membaca tanpa menggunakan media tergolong ke dalam kategori baik sekali.

c. Deskripsi Hasil Keterampilan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Sebelum dilakukan tes, telah dikembangkan tes untuk mengukur keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan dan hasil pengembangan diuji kevalidan sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrumen Tes Literasi Budaya dan Kewarnegaraan

validitas ini menggunakan bantuan spss. Hasil uji validitas instrument tes dalam penelitian ini didapatkan dari hasil perbandingan antara Pengujian validitas ini menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji validasi instrument tes dalam penelitian ini didapatkan dari hasil perbandingan antara r_{tabel} dengan r_{hitung} . Kriteria pengambilan keputusan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka, butir pernyataan dinyatakan tidak valid, namun jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka, butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 50 yang terdiri dari kelas kontrol sebanyak 26 dan 24 untuk kelas eksperimen dan $\alpha = 5\%$ dimana $df = (N-2)$ sehingga $(50-2 = 48)$ maka $\alpha = 5\%$ adalah 0,235

Tabel 4.2. 3 Uji Validitas Postes

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.4192	0,2353	Valid
2	0.3677	0,2353	Valid
3	0.3344	0,2353	Valid
4	0.5054	0,2353	Valid
5	0.5385	0,2353	Valid
6	0.5633	0,2353	Valid
7	0.4649	0,2353	Valid
8	0.4868	0,2353	Valid
9	0.5882	0,2353	Valid
10	0.3242	0,2353	Valid

2) Uji Realibitas

Realibitas instrumen dihitung hanya untuk butir – butir yang dinyatakan valid. Selanjutnya koefisien reliabilitas yang telah diperoleh dari hasil analisis dengan bantuan spss diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.2. 4 Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 < r \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 < r \leq 0,100$	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan analisis diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2. 5 Reliabilitas Postes

Instrumen	Cronbach's Alpha	N of Items
Pos tes	0,604	10

Hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh hasil nilai koefisien reliabilitas untuk instrument postes sebesar 0,604. Nilai ini berada pada rentang $0,60 < r \leq 0,80$, hal ini menunjukkan reliabilitas posttest tinggi.

3) Keterampilan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Untuk memperoleh keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan dilakukan postes dari pengembangan tes yang sudah divalidasi. Tes yang sudah valid diimplementasikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam Tabel4.3

Tabel 4.2. 6Keterampilan Literasi

No.	Indikator	Butir Teks	Persentase Jawaban benar	
			Kelas (IV-A)	Kelas (IV-B)
1.	Menyebutkan asal Batik Besurek?	Dari manakah asal Batik Besurek?	86.1	95.8
2.	Menjelaskan alasan Batik Besurek diberi nama "Besurek"	Mengapa Batik Besurek diberi nama "Besurek"	75.3	74.6
3.	Menjelaskan asal - usul masyarakat Bengkulu mengenal Batik Besurek	Bagaimana asal – usul masyarakat Bengkulu dapat mengenal Batik Besurek?	85.7	93.8
4.	Menyebutkan waktu penggunaan Batik Besurek	Kapan Batik Besurek boleh digunakan?	73.4	91.3
5.	Menyebutkan motif Batik Besurek	Motif apa saja yang digunakan pada batik setelah batik besurek mengalami perkembangan?	83	84.2
6.	Menjelaskan alasan melestarikan Batik Besurek	Mengapa penting bagi kalian sebagai warga negara Indonesia untuk melestarikan Batik Besurek?	78	97.9
7.	Menjelaskan peran Batik Besurek	Bagaimana peran Batik Besurek dalam memperkuat rasa persatuan dan kebhinekaan di Indonesia?	91.5	88.3
8.	Menyebutkan bagaimana cara mempromosikan Batik Besurek	Apa yang dapat kamu lakukan sebagai warga negara untuk mempromosikan Batik Besurek?	65	90
9.	Menyebutkan dampak ekonomi masyarakat local dengan adanya batik besurek	Bagaimana Batik Besurek dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat local di daerah asalnya?	79.6	85
10.	Menjelaskan pentingnya menghargai dan menjaga keberadaan batik besurek	Mengapa penting bagi kamu sebagai warga negara untuk menghargai dan menjaga keberadaan Batik Besurek?	84.6	100
Jumlah			802,6	900,8
Rata – rata			80.26	90.08

- a) Jika nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka asumsi normalitas terpenuhi
- b) Jika nilai $p\text{-value} < 0.05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

Tabel 4.2. 7 Uji Normalitas Postes

Tes	N	$p\text{-value}$
Pos tes kelas Kontrol	26	0,235
Pos tes Kelas Eksperimen	24	0,026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui harga $p\text{-value}$ untuk data postes pada kelas kontrol sebesar 0,235 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,026, harga $p\text{-value}$ ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diuji kebenarannya yaitu hasil keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik yang menggunakan media video animasi sama dengan hasil keterampilan peserta didik yang tidak menggunakan media dan pengaruh media video animasi terhadap keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan hal tersebut, langkah awal untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik analisis uji t ($t\text{-test}$) yaitu diperoleh nilai t_{hitung} dan tabel uji t.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini akan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena sampelkurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan dalam uji, dapat dilakukan melaluipendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan untuk pengujian adalah uji t kelompok terpisah ($n_1 \neq n_2$) karena untuk membandingkan \bar{X} (mean) dari kelompok, yaitu dua kelompok yang berbeda (membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen). Pengujian yang

Kelompok	N	Mean	t_{hitung}	$t_{tabel} \alpha 5\%$	Kesimpulan
Kontrol	26	80,27	2,842	1,684	$t_{hitung} > t_{tabel}$

dilakukan yaitu menguji hasil posttest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hasil pengujian t tersebut kemudian dibandingkan dengan harga pada $t_{tabel} \alpha 5\%$ (uji satu pihak) dan derajat kebebasan $db = n_1 + n_2 - 2$. Rangkuman dari hasil perhitungan uji t kelompok terpisah dapat dilihat pada tabel 4.2.9

Tabel 4.2. 8 Rangkuman Uji t Hasil Posttest antara Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.2.9 di atas, hasil uji t untuk posttest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen didapatkan $t_{hitung} = 2,842$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,684$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan hasil keterampilan literasi peserta didik antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen atau dengan kata lain kegiatan literasi membaca buku pembelajaran dengan kegiatan literasi menonton video animasi akan menghasilkan keterampilan berliterasi yang berbeda.

Hasil keterampilan/keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan disajikan pada Tabel 4.3. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jawaban benar dari keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan menunjukkan perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan pada kelas kontrol adalah 80.26 dan rata-rata pada kelas eksperimen adalah 90.08. Kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

d. Deskripsi Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan Video Animasi

Penggunaan video animasi diberlakukan pada kelas Eksperimen yaitu kelas IV-B. Respon peserta didik terhadap penggunaan video animasi dilakukan pada akhir pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan video animasi. Hasil respon peserta

Tabel 4.2. 9 Respon Peserta Didik dalam Penggunaan Video Animasi

Dari Tabel 4.2.10 dinyatakan bahwa hasil respon peserta didik dalam penggunaan video animasi untuk menguatkan literasi budaya dan kewarganegaraan memperoleh hasil presentase 90.63%. Hal ini dikarenakan, penggunaan video animasi dapat memudahkan peserta didik dalam memahami literasi budaya dan kewarganegaraan.

didik terhadap penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran disajikan pada tabel 4.3.a yaitu respon pesera didik terhadap media.

Di bawah ini merupakan data respon peserta didik terhadap penggunaan video animasi sebagai berikut:

Pembahasan

Kecanggihan teknologi terutama pada bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi seharusnya dimanfaatkan semaksimal mungkin. Perubahan zaman yang terus berkembang dengan sangat cepat membuat generasi lintas zaman harus bisa menguasai penggunaan teknologi. Penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pemanfaatan teknologi dalam bidang Pendidikan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed method dengan menggabungkan dua penelitian yaitu kualitatif deskriptif dan kuantitatif eksperimen dengan jenis posttest only design. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan video animasi untuk menguatkan literasi budaya dan kewarganegaraan kelas IV SDN Kutisari 1-268 Surabaya. Dalam penelitian ini peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diajar langsung oleh peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sebagai observer adalah tenaga pendidik kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama, hanya berbeda pada adanya penggunaan media video animasi dalam pemberian materi ajar. Pada kelas kontrol tanpa menggunakan media video animasi dan pada kelas eksperimen menggunakan media video animasi. Kelas kontrol dan kelas eksperimen jauh berbeda dalam penyampaian materi pembelajarannya. Dimana pada kelas eksperimen peserta didik diberikan arahan dalam pembelajarannya yang menggunakan media video animasi dari youtube yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol

tenaga pendidik hanya ceramah dan tanya jawab saja, peserta didik yang aktif hanya beberapa saja. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi bahwa peserta didik kurang semangat untuk melaksanakan pembelajaran karena mudah bosan dan mengantuk untuk mendengarkan saja, materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik di kelas kontrol pun tidak membekas di ingatan para peserta didik dan itu dibuktikan dengan hasil posttest dari kelas kontrol yang masih di baah kelas eksperimen sehingga penyampaian materi dari metode ceramah dan tanya jawab atau tanpa penggunaan media video animasi kurang cocok dilaksanakan.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen sudah menunjukkan keaktifan dari banyaknya peserta didik yang memperhatikan dan memahami dari video animasi yang di tampilkan oleh tenaga pendidik dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang hanya mendengarkan saja. Selain itu banyaknya peserta didik yang bertanya tentang apa yang ada dalam video animasi ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih tertarik menggunakan video animasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Kurniawati & Nur Asmah, 2022) bahwa video animasi merupakan media atau alat pembelajaran yang memungkinkan tenaga pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik dalam bentuk yang menarik dengan memanfaatkan teknologi dan membuat sebuah gambar bergerak peserta didik keluar masuk kelas dan ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dapat focus melihat dan mendengarkan. Sehingga dapat menguatkan pemahaman berliterasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata – rata posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata – rata posttest kelas kontrol.

Pengujian yang dilakukan adalah uji *independent sample t-test* uji tersebut digunakan untuk mengetahui terjadinya perbedaan antara dua kelompok. Hasil uji t posttest anatar kelas kontrol dengan kelas eksperimen didapat $t_{hitung} = 2,842$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,684$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan hasil keterampilan literasi peserta didik antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen atau dengan kata lain kegiatan literasi membaca buku pembelajaran memiliki hasil keterampilan lebih rendah dibandingkan dengan kegiatan literasi menonton video animasi yang memiliki hasil lebih tinggi.

Setelah melakukan uji t dan hasilnya menunjukkan hasil keterampilan peserta didik yang berbeda antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengungkap seberapa besar pengaruh penggunaan video animasi terhadap keterampilan literasi peserta didik.

dilengkapi dengan suara. Kemudian hasil belajar yang berbeda juga dipengaruhi karena adanya perlakuan. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah video animasi, yang diharapkan sejalan dengan upaya peningkatan dan pemanfaatan teknologi pada bidang Pendidikan.

Media video animasi adalah media yang berbentuk gambar bergerak dengan suara audio atau backsound yang menarik perhatian peserta didik, fungsi dari media video animasi ini adalah untuk menghindari kesalahan persepsi tentang suatu materi. Dengan pemberian perlakuan berupa penggunaan video animasi yang dilakukan pada kelas eksperimen. Peneliti mendapatkan fakta bahwa penggunaan video animasi membuat peserta didik merasa gembira dan antusias dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi semakin hidup. Hal ini selaras dengan pendapat (Agustini & Ngarti 2020) bahwa keunggulan media video animasi dapat menjadikan peserta didik aktif dan percaya diri dalam bertanya, menjawab bahkan mengulang – ulang materi yang terlihat dalam proyektor, sehingga peserta didik yang lain juga terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran literasi. Dengan pembelajaran yang menyenangkan mencegah

Untuk mengetahui apakah video animasi berpengaruh terhadap keterampilan literasi atau tidak, dapat diketahui dengan cara mencari selisih antara rata – rata nilai posttest kelas kontrol (80,27) dengan kelas eksperimen (90,08). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penggunaan video animasi terhadap hasil keterampilan literasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebesar 9,814. Jadi penggunaan video animasi berpengaruh terhadap hasil keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Kutisari I-268 Surabaya.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penyebaran angket yang disebarkan di akhir proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan jumlah 24 peserta didik yang telah menggunakan video animasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.4.a yang memperoleh hasil presentase sebesar 98,92% dengan itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi mudah dipahami oleh peserta didik. Sesuai dengan pendapat (Firlisa & Hasanudin, 2022) bahwa media video animasi dapat menguatkan keterampilan literasi numerasi dan literasi kearganegaraan, karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya yakni media video animasi dapat dijangkau kapan pun dan dimana pun, media video juga lebih mudah untuk memahami isi teks video dari pada

memahami isi buku. Selain itu media video ini menggabungkan media auditorial dan visual untuk menarik perhatian peserta didik, menjelaskan konsep secara detail dan membantu peserta didik untuk memahami topik yang sulit (Syaifudin, Kurniawan & Jerman, Widiyanto).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penggunaan video animasi untuk menguatkan literasi budaya dan kewarganegaraan kelas IV SDN Kutisari I-268 Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan video animasi batik besurek dapat menguatkan keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan; Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa media video animasi dapat menguatkan literasi lebih baik dari pada literasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media buku; Peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan media video animasi

Saran

Diharapkan kepada tenaga pendidik SDN Kutisari I-268 Surabaya untuk dapat menerapkan video animasi pada kegiatan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dapat menguatkan literasi budaya dan kewarganegaraan

Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar.

Firman, O., Bimbingan, J., & Konseling, D. (n.d.).

Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif.

Helaluddin. (2018). *Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Pertenaga pendidikan Tinggi.*

Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian. *Jurnal Studi Tenaga Pendidik Dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739.

Kurniawati, D., & Nur Asmah, S. (2022). Gerakan Riang Literasi Budaya dengan Inovasi Video Animasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7, 60–67.

Maimun, M., Sanusi, S., Rusli, Y., & Muthia, H. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1789>

Mardiyah Hanifah Rifa, Aldriani Fajriyah Nurul Sekar, Chitta Febyana, & Zulfikar Rizal Muhammad. (2020). 5813-Article Text-17849-1-10-20210204. *Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21*

Diharapkan kepada tenaga pendidik atau penelitian lain untuk menggunakan video animasi pada kegiatan literasi dalam pembelajaran karena dapat menguatkan literasi budaya dan kewarganegaraan

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar Rifai'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga .

Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>

Ariani, N. K., Widiana, I. W., & Ujianti, P. R. (2021). *Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini*. 9, 43–52.

Awalia, I., Pamungkas, A. S., & Trian, P. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD*. 10(1), 49–56.

Firlisa, D. U., & Hasanudin, C. (2022). *Ummu Dwi Firlisa & Cahyo Hasanudin Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring) Peran Media Youtube Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 29–40.

Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahapeserta didik. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>

Pendidikan, J., Sipil, T., & Online, T. (2020). 3 1,2,3. 9(1).

Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>

Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Hadisaputra, S., & Zulkifli, L. (2019). PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN IPA YANG Mendukung Keterampilan ABAD 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.221>

Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>

Safitri Syelviana, & Ramadan Zaka Hadikusuma. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan

- Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Sari, D. A., & Supriyadi, S. (2021). Penguatan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19409>
- Yusuf, R., Sanusi, S., Maimun, M., Hayati, E., & Fajri, I. (2019). Artikel prosiding seminar nasional. *Meningkatkan Literasi Digital Peserta didik Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen*, 185–199.
- Yusuf, R., Sanusi, S., Razali, R., Maimun, M., Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan Literasi Budaya dan Kewargaan Peserta didik SMA se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91–99. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/24762>